

STUDI PENYEBAB EVALUASI PROGRAM BENGKULU MAKMUR (BANTUAN GEROBAK USAHA) DI BAZNAS KOTA BENGKULU

Deli Pemri¹, Desi Isnaini², Syaifuddin³

deli.pemri@mail.uinfasbengkulu.ac.id¹, desi_isnaini@mail.uinfasbengkulu.ac.id²,

syaifuddinbkl2017@gmail.com³

Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu (UINFAS)

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pelaksanaan serta faktor-faktor penyebab dievaluasinya Program Bengkulu Makmur (Bantuan Gerobak Usaha) yang dikelola oleh Baznas Kota Bengkulu. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Informan penelitian terdiri dari pihak Baznas dan penerima manfaat program. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan program sebelum evaluasi telah berjalan cukup baik dan memberikan dampak positif terhadap peningkatan pendapatan serta kemandirian ekonomi mustahik. Bantuan berupa gerobak usaha mampu meningkatkan mobilitas dan peluang usaha, sehingga berdampak pada peningkatan kesejahteraan penerima. Namun, dalam pelaksanaannya ditemukan beberapa kendala dan tantangan, seperti kurangnya kesiapan mustahik dalam mengelola usaha, lemahnya pendampingan dan pengawasan, serta adanya penyalahgunaan bantuan seperti penjualan gerobak dan tidak optimalnya pemanfaatan bantuan. Evaluasi program dilakukan sebagai upaya perbaikan terhadap kelemahan tersebut, khususnya dalam aspek seleksi penerima, peningkatan pendampingan, serta penguatan sistem monitoring dan evaluasi. Dengan adanya evaluasi, diharapkan program dapat berjalan lebih efektif, berkelanjutan, dan mampu mendorong mustahik untuk mencapai kemandirian ekonomi hingga menjadi muzakki di masa depan.

Kata Kunci: Zakat Produktif, Pemberdayaan, Evaluasi Program, Usaha Mikro.

ABSTRACT

This study aims to analyze the implementation and the factors causing the evaluation of the Bengkulu Makmur Program (Business Cart Assistance) managed by Baznas Kota Bengkulu. The research method used is descriptive qualitative with data collection techniques through interviews, observations, and documentation. The informants consist of Baznas officials and program beneficiaries. The results show that the program implementation before evaluation had been running quite well and provided a positive impact on increasing income and economic independence of mustahik (zakat beneficiaries). The assistance in the form of business carts improved mobility and business opportunities, thereby enhancing the beneficiaries' welfare. However, several obstacles and challenges were identified, such as the lack of readiness of mustahik in managing businesses, weak mentoring and supervision, and misuse of assistance, including selling the carts and suboptimal utilization of the aid. The program evaluation was carried out as an effort to improve these weaknesses, particularly in the aspects of beneficiary selection, strengthening mentoring, and enhancing the monitoring and evaluation system. Through this evaluation, the program is expected to become more effective, sustainable, and capable of encouraging mustahik to achieve economic independence and eventually become muzakki (zakat payers) in the future.

Keywords: Productive Zakat, Empowerment, Program Evaluation, Micro Enterprises.

1. PENDAHULUAN

Program bantuan usaha mikro merupakan salah satu strategi pemerintah dan lembaga sosial dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat. Salah satu program yang pernah berjalan di Kota Bengkulu adalah Program Bengkulu Makmur yang dikelola oleh Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Bengkulu. Program ini

memberikan bantuan berupa gerobak usaha kepada pelaku usaha kecil sebagai bentuk pemberdayaan ekonomi berbasis zakat. Namun, dalam perjalanannya, program ini mengalami pengevaluasian yang menimbulkan pertanyaan mengenai faktor-faktor penyebabnya. Evaluasi terhadap program ini menjadi penting untuk memahami tantangan dalam implementasinya serta mencari solusi agar program serupa dapat berjalan lebih efektif di masa depan.

Dalam berbagai penelitian, efektivitas program bantuan usaha sering kali dipengaruhi oleh faktor perencanaan, manajemen, pengawasan, serta partisipasi masyarakat dalam program tersebut. Beberapa studi menunjukkan bahwa kendala yang sering muncul dalam program bantuan usaha meliputi kurangnya pendampingan kepada penerima manfaat, keterbatasan dana, serta ketidaksesuaian antara bantuan yang diberikan dengan kebutuhan penerima (Wahyudi, 2020). Oleh karena itu, penting untuk menganalisis faktor penyebab evaluasi Program Bengkulu Makmur guna mengetahui apakah permasalahannya berasal dari aspek internal seperti kelemahan manajemen Baznas atau dari faktor eksternal seperti kondisi ekonomi dan sosial masyarakat penerima manfaat.

Dalam konteks zakat produktif, Baznas memiliki peran penting dalam menyalurkan dana kepada mustahik agar dapat meningkatkan kesejahteraan mereka secara berkelanjutan. Namun, keberhasilan program zakat produktif sangat bergantung pada mekanisme distribusi, pemantauan, dan evaluasi berkala. Studi dari BAZNAS RI (2022) menemukan bahwa beberapa program bantuan usaha mikro yang berbasis zakat sering mengalami kendala dalam keberlanjutan usaha penerima manfaat. Salah satu tantangan utama adalah minimnya kesiapan mustahik dalam mengelola usaha, kurangnya akses pasar, serta rendahnya tingkat literasi keuangan para penerima bantuan. Permasalahan ini juga bisa menjadi faktor yang berkontribusi pada penghentian Program Bengkulu Makmur. Selain itu, faktor regulasi dan kebijakan juga dapat mempengaruhi keberlangsungan sebuah program bantuan. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa sering kali kebijakan terkait program bantuan usaha berubah seiring dengan pergantian kepemimpinan atau adanya perubahan prioritas anggaran di tingkat daerah.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor penyebab dievaluasinya Program Bengkulu Makmur yang dikelola oleh BAZNAS Kota Bengkulu. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi bagi Baznas serta instansi terkait dalam merancang program pemberdayaan ekonomi yang lebih efektif dan berkelanjutan di masa depan.

2. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode kualitatif. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, yaitu jenis penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan atau mendeskripsikan suatu fenomena secara mendalam tanpa manipulasi objek yang diteliti guna mendapatkan data yang relevan mengenai Penyebab Evaluasi Program Bengkulu Makmur (Bantuan Gerobak Usaha) di Baznas Kota Bengkulu. Penelitian ini berfokus pada pemahaman mendalam terhadap suatu fenomena, konteks sosial, atau perilaku manusia melalui data yang bersifat kualitatif, seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Setelah peneliti melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi pada Baznas Kota Bengkulu tentang penyebab evaluasi program Bengkulu Makmur (Bantuan Gerobak Usaha) di Baznas Kota Bengkulu. Peneliti menanyakan sesuai dengan pedoman wawancara yang tersedia kepada narasumber yaitu : WK II Bidang Pendistribusian dan Tim Survey.

Peneliti akan menyajikan data hasil wawancara dengan narasumber. Dalam penelitian ini peneliti mengambil 2 narasumber dan 2 informan sebagai penguat atas data yang didapatkan dari narasumber. Berikut ini peneliti akan memaparkan hasil wawancara yang telah dilakukan.

1. Pelaksanaan Program Bengkulu Makmur (Bantuan Gerobak Usaha) di Baznas Kota Bengkulu sebelum dievaluasi

Pelaksanaan program Bengkulu Makmur (Bantuan Gerobak Usaha) di bawah naungan Baznas Kota Bengkulu pada tahun 2023 sebelum dilakukan evaluasi merupakan tahap awal dari implementasi program zakat produktif yang diarahkan untuk membantu masyarakat miskin dan rentan ekonomi agar mampu meningkatkan taraf hidupnya melalui kegiatan usaha mandiri. Program ini lahir dari kesadaran bahwa zakat tidak hanya bersifat konsumtif, tetapi juga dapat menjadi instrumen strategis dalam menggerakkan perekonomian umat jika disalurkan dalam bentuk bantuan produktif.

Tujuan utama Program Bengkulu Makmur (Bantuan Gerobak Usaha) di Baznas Kota Bengkulu diberikan kepada masyarakat yang berhak menerima zakat, yaitu mereka yang mempunyai usaha yang masih produktif atau masih berjalan, dan minimal usahanya sudah berjalan 1 (satu) tahun). Bantuan yang diberikan diharapkan agar bisa meningkatkan pendapatan masyarakat yang menerima bantuan Program Bengkulu Makmur (Bantuan Gerobak Usaha), sehingga bisa mencukupi kebutuhan hidup mereka agar mereka bisa mandiri secara ekonomi dan tidak terus menerus berada dalam ketergantungan terhadap bantuan.

Pelatihan kepada mustahiq yang menerima bantuan gerobak usaha merupakan salah satu komponen penting dalam program pemberdayaan ekonomi yang dilakukan oleh Baznas Kota Bengkulu. Tujuan utama dari pelatihan ini adalah untuk meningkatkan kapasitas mustahiq dalam mengelola usaha secara mandiri sehingga bantuan yang diberikan tidak hanya bersifat konsumtif, tetapi mampu mendorong kemandirian ekonomi. Pelatihan kepada mustahiq yang menerima bantuan gerobak usaha merupakan salah satu komponen penting dalam program pemberdayaan ekonomi yang dilakukan oleh Baznas Kota Bengkulu.

Proses seleksi mustahik yang berhak menerima bantuan gerobak usaha di Baznas Kota Bengkulu dilakukan dengan syarat memiliki atau menjalankan usaha yang sudah berjalan minimal 1 (satu) tahun, serta belum pernah mendapatkan bantuan rutin dari pemerintah seperti PKH, BLT, BPMT, dan lain-lain. Baznas Kota Bengkulu juga kerjasama dengan Lurah setempat untuk mendapatkan informasi apakah calon mustahik tersebut memang layak dibantu atau tidak. Jika memang layak dibantu maka selanjutnya akan diberikan arahan untuk mengisi formulir dan data-data. Setelah mengisi formulir selanjutnya tim dari Baznas Kota Bengkulu melakukan verifikasi terhadap dokumen yang diajukan dan melakukan survei lapangan untuk menilai kondisi usaha dan kelayakan calon penerima bantuan. Calon mustahik yang terpilih akan menerima bantuan berupa gerobak usaha dan modal usaha. Sebelum menerima bantuan, mereka juga akan mengikuti pelatihan yang diselenggarakan oleh Baznas untuk meningkatkan kapasitas dalam mengelola usaha. Proses seleksi dan pendampingan yang berkelanjutan diharapkan dapat

meningkatkan efektivitas program bantuan gerobak usaha dalam memberdayakan mustahik dan mengurangi angka kemiskinan di Kota Bengkulu.

Bentuk bantuan yang diberikan dalam Program Bengkulu Makmur ini bukan hanya bantuan gerobak usaha saja. Bantuan ini difokuskan untuk pengajuan modal usaha dan alat usaha bagi kelompok. Namun jika individu yang mendaftar juga akan di berikan asalkan memenuhi syarat dan kriteria. Dalam program ini Baznas menyiapkan bantuan modal usaha hingga peralatan usaha yang dibutuhkan masyarakat. Seperti gerobak untuk berjualan, payung, steling, dan etalase. Perlu digarisbawahi dalam Program Bengkulu Makmur ini hanya bisa dibantu 1 (satu) jenis bantuan, misalnya mustahik mengajukan bantuan uang modal usaha maka tidak boleh mengajukan bantuan gerobak usaha.

Setelah menerima bantuan gerobak usaha melalui program Bengkulu Makmur dari Baznas Kota Bengkulu, pendampingan dan pelatihan diberikan sebagai bagian dari upaya pemberdayaan mustahik secara menyeluruh. Pendampingan ini tidak hanya terbatas pada pemberian modal berupa gerobak, tetapi juga mencakup bimbingan usaha yang bersifat praktis dan berkelanjutan. Para mustahik dibekali dengan pelatihan dasar mengenai manajemen usaha mikro, pengelolaan keuangan sederhana, strategi pemasaran. Melalui pendampingan ini, mustahik mendapatkan arahan dari tim Baznas maupun tenaga pendamping lapangan, sehingga perkembangan usaha dapat terus dipantau dan diarahkan menuju kemandirian.

Evaluasi rutin yang dilakukan oleh tim evaluasi dari Baznas Kota Bengkulu terhadap program Bengkulu Makmur khususnya dalam bentuk bantuan gerobak usaha merupakan salah satu langkah penting untuk memastikan bahwa program ini berjalan sesuai dengan tujuan yang telah direncanakan. Dalam pelaksanaan evaluasi, tim survei dari Baznas Kota Bengkulu melakukan kunjungan langsung ke lokasi usaha para penerima bantuan. Kegiatan ini biasanya dilakukan secara berkala, baik dalam jangka waktu pendek setelah bantuan diberikan maupun dalam jangka panjang untuk melihat perkembangan usaha. Evaluasi ini tidak hanya berfokus pada penggunaan fisik gerobak, tetapi juga mencakup aspek-aspek lain seperti peningkatan pendapatan, konsistensi usaha, perubahan dalam taraf hidup, serta bagaimana mustahik mengelola usahanya sehari-hari.

Secara keseluruhan, program bantuan gerobak usaha dari Baznas Kota Bengkulu dapat dikatakan sangat efektif dalam meningkatkan kesejahteraan mustahik, terutama jika dilihat dari perubahan kondisi ekonomi mereka sebelum dan sesudah menerima bantuan. Program bantuan gerobak usaha dari Baznas Kota Bengkulu dalam meningkatkan kesejahteraan mustahik ini bisa membantu mereka yang punya usaha dan layak dibantu (misalnya gerobak sudah tidak layak dipakai), sehingga dibantu oleh Baznas Kota Bengkulu agar bisa memperlancar usaha mereka, bisa mendorong usaha para mustahik agar usahanya lebih berkembang lebih maju lagi. Dan dengan harapan agar mereka bisa mandiri secara ekonomi dan tidak terus menerus berada dalam ketergantungan terhadap bantuan.

Bantuan program Bengkulu Makmur berupa gerobak usaha memberikan dampak yang signifikan terhadap perkembangan usaha dan kondisi ekonomi penerima manfaat. Sebelum menerima bantuan tersebut, sebagian besar mustahik menjalankan usaha dengan sarana yang sangat terbatas. Keterbatasan alat dan fasilitas usaha menyebabkan kegiatan ekonomi berjalan kurang optimal, dengan pendapatan yang cenderung tidak mencukupi untuk memenuhi kebutuhan dasar sehari-hari. Selain itu, gerobak usaha mempermudah para pelaku usaha untuk berpindah ke lokasi-lokasi yang lebih strategis seperti pasar, lingkungan sekolah,

atau pusat keramaian, sehingga memperbesar peluang pemasaran produk dan meningkatkan omset harian. Dengan pendapatan yang lebih stabil penerima manfaat bisa memenuhi kebutuhan pokok secara lebih layak, membiayai pendidikan anak, serta mulai menabung untuk kebutuhan jangka panjang.

Hal ini juga dirasakan oleh Ibu Try Putri salah satu Mustahik yang menerima bantuan gerobak usaha dari Baznas Kota Bengkulu, beliau mengatakan diwawancara bahwa:

“Sebelum saya menerima bantuan gerobak usaha dari Baznas Kota Bengkulu, kondisi usaha yang saya jalankan masih sangat sederhana dan terbatas. Saat itu, saya hanya berjualan bakso menggunakan meja kecil di depan rumah, tanpa perlengkapan yang memadai dan tanpa lokasi yang strategis. Pendapatan saya pun sangat tidak menentu, rata-rata hanya sekitar Rp50.000 hingga Rp70.000 per hari, dan itupun seringkali harus dibagi dengan kebutuhan rumah tangga harian. Dalam sebulan, pendapatan bersih yang bisa saya hasilkan paling tinggi hanya mencapai Rp1.500.000, itu pun jika dagangan habis setiap hari.

Namun setelah saya menerima bantuan gerobak usaha dari Baznas Kota Bengkulu, usaha saya mengalami perubahan yang cukup signifikan. Gerobak yang diberikan memberi saya mobilitas untuk berpindah lokasi ke tempat yang lebih ramai seperti pasar harian dan area sekolah. Pendapatan harian saya meningkat menjadi sekitar Rp120.000 hingga Rp180.000 per hari. Dalam satu bulan, pendapatan bersih yang saya peroleh bisa mencapai Rp3.500.000 hingga Rp4.000.000 tergantung musim dan kondisi pasar. Peningkatan ini sangat terasa dalam kehidupan sehari-hari. Saya bisa lebih leluasa memenuhi kebutuhan keluarga, membayar biaya sekolah anak, bahkan mulai menyisihkan sedikit untuk tabungan dan pengembangan usaha”.

Secara umum pelaksanaan program Bengkulu Makmur tahun 2023 menunjukkan hasil yang positif dalam hal pemerataan distribusi bantuan dan peningkatan semangat wirausaha masyarakat kecil. Dampak positif dari adanya program ini juga tak luput dari peran Baznas Kota Bengkulu yang telah memberikan arahan serta monitoring kepada para mustahik sebelum memberikan bantuan ini, Baznas Kota Bengkulu telah melakukan pembinaan dan arahan kepada calon penerima program Bengkulu Makmur dengan melibatkan dinas koperasi dan UKM Kota Bengkulu dengan harapan agar bantuan yang diberikan kepada para mustahik yang menjadi sasaran program ini dapat digunakan dengan semaksimal mungkin. Peningkatan pendapatan merupakan dampak inti dari program Bengkulu Makmur. Para mustahik yang sebelumnya menghadapi kesulitan ekonomi mampu mengembangkan usaha mereka dan meningkatkan pendapatan secara substansial. Dalam konteks ini, program ini bukan hanya sekadar memberikan bantuan finansial, tetapi juga memberikan pendorong untuk mengatasi tantangan ekonomi.

Berikut data gambaran bahwa Baznas Kota Bengkulu secara aktif menyalurkan bantuan modal dan sarana usaha kepada mustahik yang menerima bantuan:

No	Mustahik	2023	2024
1.	Total Populasi Mustahik	112	-
2.	Total Mustahik Yang Dievaluasi	-	23

Sumber: Wawancara

Pada tahun 2023 Baznas Kota Bengkulu menyalurkan bantuan modal usaha kepada 112 pelaku usaha, dengan masing-masing menerima Rp 1.000.000. Bantuan ini mencakup berbagai bentuk, termasuk gerobak, payung, etalase, dan uang tunai,

guna mendukung perkembangan usaha kecil di Bengkulu. Tahun 2024 Program Bengkulu Makmur sempat dihentikan sementara (evaluasi) pada Juli 2024 karena ditemukan penyalahgunaan bantuan oleh beberapa penerima, seperti menjual gerobak atau menutupi label Baznas pada gerobak tersebut.

Terjadinya penyalahgunaan oleh beberapa penerima muncul karena sebagian penerima tidak memahami tujuan zakat produktif. Bantuan yang seharusnya digunakan untuk modal usaha justru dipakai untuk kebutuhan pribadi, akibat rendahnya pengetahuan usaha dan kurangnya pendampingan dari Baznas. Kemudian kendala penjualan gerobak dilakukan oleh penerima yang mengalami kesulitan ekonomi atau gagal menjalankan usaha. Karena pengawasan Baznas masih terbatas, banyak tindakan seperti ini tidak segera terdeteksi. Serta adanya kasus dari beberapa penerima bantuan menutupi label Baznas disebabkan oleh rasa malu, gengsi, atau keinginan untuk menyembunyikan bahwa gerobak tersebut berasal dari bantuan zakat. Ada juga yang menutup label agar bisa menjual gerobak tanpa diketahui asalnya.

Sebelum program dievaluasi, sebagian besar penerima hanya menerima bantuan berupa gerobak dan sedikit pembekalan awal, tetapi tidak semua mendapatkan pendampingan intensif atau pelatihan lanjutan. Akibatnya, beberapa usaha yang dijalankan tidak mengalami perkembangan signifikan. Setelah program ini dievaluasi dan dilakukan perbaikan oleh pihak Baznas Kota Bengkulu, pendekatan yang digunakan menjadi lebih terstruktur dan berorientasi pada keberlanjutan usaha mustahik. Salah satu perubahan utama adalah adanya peningkatan dalam aspek pendampingan dan pelatihan. Mustahik kini tidak hanya diberikan bantuan fisik (seperti gerobak), tetapi juga dibekali dengan pelatihan manajemen keuangan, teknik berdagang, serta pendampingan lapangan secara berkala oleh tim dari Baznas. Hal ini sangat membantu dalam mengelola usaha dengan lebih baik.

Setelah program ini di evaluasi belum ada alternatif program lain yang diberikan kepada penerima manfaat. Program Bengkulu Makmur (Bantuan Gerobak Usaha) ini tetap berlanjut, akan tetapi ada beberapa hal yang dievaluasi atau penekanan. Program Bengkulu Makmur (Bantuan Gerobak Usaha) ini sesuai dengan pengajuan permohonan yang bersangkutan dari awal (jika di awal mengajukan bantuan modal usaha maka tidak bisa dialihkan ke bantuan lain).

Strategi Baznas Kota Bengkulu kedepan dalam memastikan keberlanjutan program pemberdayaan ekonomi adalah dengan meningkatnya perekonomian mustahik maka perlahan ia bisa mencukupi kebutuhan keluarga sehari-hari, menjadi munfiq (orang yang berinfak), hingga bisa menjadi muzakki (orang yang berzakat). Baznas Kota Bengkulu menetapkan berbagai strategi dalam pengelolaan zakat. Baznas memastikan pendayagunaan zakat agar sesuai target sasaran (efektif) serta sesuai dengan kebutuhan, memberikan pelatihan dalam mencatat keuangan, membangun branding serta cara mengelola usaha. Strategi atau metode dalam menggali dana bertujuan supaya muzakki terdorong agar bersedia mengeluarkan zakat. Keberlanjutan ekonomi mustahik menjadi prioritas Baznas Kota Bengkulu. Berbagai program dan strategi dilakukan mulai dari tahap perencanaan, penghimpunan, pendistribusian, pendayagunaan, hingga pelaporan dana zakat. Perlu adanya kelompok yang beranggotakan mustahik agar bisa mempermudah upaya pendampingan dan evaluasi program pemberdayaan. Selain itu kelompok bisa menjadi wadah untuk saling membantu antara mustahik agar bisa menjadi munfiq hingga kemudian menjadi muzakki. Mustahik yang telah memiliki kemampuan

ekonomi yang lebih diharapkan dapat membantu mustahik lainnya menjadi lebih sejahtera.

Kendala dan Tantangan Pada Program Bengkulu Makmur (Bantuan Gerobak Usaha) Di Baznas Kota Bengkulu

Terdapat beberapa kendala dan tantangan yang menjadi faktor utama dalam menjalankan program ini sebelum akhirnya dievaluasi. Pertama tidak semua penerima benar-benar memiliki kesiapan untuk menjalankan usaha secara mandiri, baik dari segi keterampilan, pengalaman, maupun motivasi. Dalam beberapa kasus, gerobak yang diberikan justru tidak digunakan sebagaimana mestinya atau bahkan dijual kembali, dan ada juga yang menutupi label Baznas. Hal ini menunjukkan lemahnya proses seleksi dan pendampingan awal, yang semestinya dapat memastikan bahwa bantuan yang diberikan tepat sasaran dan berkelanjutan. Kendala lainnya adalah lemahnya sistem monitoring dan evaluasi secara berkala dari pihak Baznas terhadap para penerima manfaat. Program semacam ini menuntut adanya kontrol dan pendampingan yang berkelanjutan, agar progres usaha dapat dievaluasi dan intervensi dapat dilakukan apabila ditemukan hambatan di tengah jalan. Namun, keterbatasan sumber daya manusia dan anggaran di internal Baznas Kota Bengkulu sering kali menjadi alasan mengapa fungsi pengawasan tidak berjalan secara optimal. Berdasarkan berbagai temuan tersebut, evaluasi terhadap program Bengkulu Makmur menjadi langkah yang penting dan mendesak, guna memperbaiki sistem penyaluran, memperkuat pendampingan, dan memastikan bahwa tujuan dari program yaitu menciptakan kemandirian ekonomi mustahik, benar-benar dapat tercapai secara nyata dan berkelanjutan. Evaluasi ini tidak hanya menjadi bentuk pertanggungjawaban lembaga, tetapi juga bagian dari proses belajar kelembagaan dalam mengelola zakat agar lebih efektif dan produktif dalam konteks pemberdayaan.

Kendala yang cukup signifikan yang memengaruhi efektivitas program Bengkulu Makmur (Bantuan Gerobak Usaha) di Baznas Kota Bengkulu tersebut. Dalam beberapa kasus, mustahik yang menerima bantuan tidak sepenuhnya memiliki kesiapan baik secara mental, pengetahuan, maupun keterampilan dalam mengelola usaha kecil. Hal ini menyebabkan sebagian usaha yang dibantu justru tidak berkembang secara optimal atau bahkan berhenti beroperasi setelah beberapa waktu. Di sisi lain, partisipasi mustahik dalam memberikan infak dan sedekah rutin ke Baznas Kota Bengkulu juga masih tergolong rendah. Padahal, meskipun mustahik adalah pihak yang menerima zakat, dalam ajaran Islam mereka tetap dianjurkan untuk saling membantu dan berbagi, walaupun dalam jumlah yang kecil. Salah satu penyebab dari rendahnya partisipasi ini adalah masih kuatnya persepsi bahwa hanya orang-orang mampu atau muzakki saja yang berkewajiban menunaikan infak dan sedekah. Sebagian mustahik merasa bahwa karena mereka berada dalam posisi menerima bantuan, maka mereka tidak perlu lagi berkontribusi dalam gerakan solidaritas sosial melalui lembaga formal seperti Baznas. Kurangnya pemahaman agama dan edukasi tentang pentingnya infak dan sedekah secara rutin juga turut memengaruhi kondisi ini. Baznas sebagai lembaga resmi pengelola ZIS perlu lebih aktif melakukan sosialisasi dan pendekatan yang bersifat persuasif dan edukatif agar mustahik juga bisa melihat peran mereka bukan hanya sebagai penerima manfaat, tetapi juga sebagai bagian dari mata rantai kebaikan yang bisa memberikan kontribusi, sekecil apa pun, dalam upaya mengangkat kesejahteraan bersama. Dengan demikian, diharapkan adanya perubahan paradigma dari penerima pasif menjadi pelaku aktif dalam sistem ekonomi umat berbasis ZIS.

Dalam pelaksanaan program Bengkulu Makmur yang dilaksanakan oleh Baznas Kota Bengkulu, memang tidak dapat dipungkiri bahwa terdapat beberapa kasus penyalahgunaan bantuan maupun ketidaksesuaian dalam pelaksanaan program. Program Bengkulu Makmur (Bantuan Gerobak Usaha) ini bertujuan untuk membantu mustahik agar memiliki usaha mandiri melalui bantuan berupa gerobak usaha. Namun terdapat beberapa tantangan yang muncul berkaitan dengan perilaku sebagian penerima manfaat yang tidak sepenuhnya mematuhi aturan dan tujuan program. Salah satu bentuk penyalahgunaan yang ditemukan adalah adanya penerima bantuan yang menjual gerobak yang telah diberikan oleh Baznas. Tindakan ini jelas bertentangan dengan maksud dari program tersebut, penjualan gerobak oleh penerima menunjukkan adanya pemanfaatan bantuan untuk kepentingan jangka pendek, dan bukan sebagai sarana pemberdayaan jangka panjang. Hal ini disebabkan oleh berbagai faktor, seperti kurangnya komitmen penerima, perubahan kebutuhan ekonomi keluarga, atau bahkan rendahnya rasa tanggung jawab terhadap amanah yang diberikan oleh lembaga. Selain itu, terdapat pula kasus di mana penerima memberikan atau mengalihkan gerobak kepada orang lain apabila mereka merasa tidak lagi memerlukannya. Meskipun tindakan ini mungkin dilakukan tanpa maksud buruk, misalnya karena usaha tidak berjalan lancar atau si penerima beralih profesi, tetap saja hal ini tidak sesuai dengan mekanisme yang telah ditetapkan oleh Baznas. Seharusnya, jika bantuan sudah tidak digunakan, maka gerobak dikembalikan kepada lembaga agar dapat disalurkan kembali kepada mustahik lain yang lebih membutuhkan. Meskipun tindakan ini mungkin dilakukan tanpa maksud buruk, misalnya karena usaha tidak berjalan lancar atau si penerima beralih profesi, tetap saja hal ini tidak sesuai dengan mekanisme yang telah ditetapkan oleh Baznas. Seharusnya, jika bantuan sudah tidak digunakan, maka gerobak dikembalikan kepada lembaga agar dapat disalurkan kembali kepada mustahik lain yang lebih membutuhkan.

Baznas Kota Bengkulu memiliki sistem monitoring dan evaluasi yang dirancang untuk memastikan bahwa bantuan yang diberikan benar-benar dimanfaatkan sesuai dengan tujuan program. Sistem ini menjadi bagian yang sangat penting dalam siklus program karena berfungsi sebagai alat kontrol sekaligus evaluasi terhadap keberhasilan implementasi di lapangan. Monitoring dilakukan sejak tahap awal pasca penyaluran bantuan, di mana pihak Baznas biasanya melakukan kunjungan langsung ke lokasi usaha mustahik. Kunjungan ini bertujuan untuk memastikan bahwa gerobak yang diberikan digunakan sebagaimana mestinya dan bahwa mustahik benar-benar menjalankan usaha sesuai dengan rencana yang telah disampaikan pada saat pengajuan bantuan. Dalam proses ini, petugas dari Baznas akan melakukan dokumentasi lapangan dan pencatatan perkembangan usaha, serta memberikan bimbingan secara informal apabila ditemukan kendala atau penyimpangan dalam pelaksanaan usaha. Sementara itu, evaluasi dilakukan secara berkala dalam bentuk penilaian terhadap keberlanjutan usaha yang dijalankan. Evaluasi ini mencakup aspek pemanfaatan gerobak, peningkatan pendapatan mustahik, serta sejauh mana bantuan tersebut memberikan dampak terhadap kemandirian ekonomi penerima. Baznas juga melibatkan mitra pendamping atau relawan zakat untuk membantu proses evaluasi secara lebih intensif, terutama apabila jumlah penerima bantuan cukup banyak dan tersebar di berbagai lokasi.

B. Pembahasan

Hasil Penelitian Berdasarkan rumusan masalah pada penelitian mengenai penyebab evaluasi program Bengkulu Makmur (Bantuan Gerobak Usaha) di kantor Badan Amil Zakat Nasional Kota Bengkulu.

1. Pelaksanaan program Bengkulu Makmur (Bantuan Gerobak Usaha) di Baznas Kota Bengkulu sebelum dievaluasi.

Pelaksanaan Program Bengkulu Makmur oleh Baznas Kota Bengkulu merupakan salah satu upaya strategis dalam rangka meningkatkan kesejahteraan mustahik melalui bantuan modal usaha, berupa gerobak dan peralatan pendukung lainnya. Evaluasi yang dilakukan oleh Baznas Kota Bengkulu adalah langkah utama untuk mencapai tujuan lembaga. Evaluasi merupakan kegiatan yang terencana untuk mengetahui keadaan sesuatu objek menggunakan instrumen dan hasilnya dibandingkan dengan tolak ukur untuk memperoleh kesimpulan. Evaluasi program dapat diartikan sebagai suatu kegiatan untuk memperoleh gambaran tentang suatu keadaan objek yang dilakukan secara terencana, sistematis dengan arah dan tujuan yang jelas. Dengan demikian evaluasi program dilakukan sebagai upaya untuk mengumpulkan, menyusun, mengolah dan menganalisis fakta, dan data informasi untuk mengumpulkan harga nilai evaluasi yang merupakan bagian terpenting dalam setiap kegiatan maupun program, sehingga tidak ada satu kegiatan pun yang dapat terlaksana dengan baik tanpa evaluasi. Program ini menitikberatkan pada prinsip pemberdayaan, yaitu mengarahkan mustahik agar tidak semata-mata menjadi penerima pasif, tetapi mampu mengelola bantuan untuk mengembangkan usahanya secara berkelanjutan.

Adapun tujuan utama program adalah membantu mustahik yang telah memiliki usaha berjalan minimal satu tahun, namun masih mengalami keterbatasan modal dan sarana usaha. Bantuan diberikan dalam bentuk gerobak, etalase, payung, maupun uang tunai, dengan maksud mendukung pelaku usaha mikro agar dapat menjalankan usahanya secara optimal dan mandiri. Program Bengkulu Makmur tak hanya memberi dampak positif terhadap produksi usaha kelompok mustahik tetapi juga memberi peningkatan terhadap volume penjualan usaha mereka, produksi yang pada awalnya terbatas akibat kurangnya modal telah menyulitkan para pedagang untuk meningkatkan volume penjualan pada produk mereka. Kelima narasumber bahkan menerapkan metode penjualan yang sama, yaitu berjualan di pinggir jalan sambil menunggu kedatangan pembeli.

Seleksi penerima manfaat dilakukan melalui serangkaian proses administratif dan verifikasi lapangan, dengan melibatkan kerja sama antara Baznas dan pihak kelurahan setempat. Mustahik yang telah dinyatakan memenuhi kriteria kemudian diberikan pelatihan manajemen usaha sederhana sebelum bantuan disalurkan. Pelatihan ini dilakukan agar bantuan yang diberikan tidak bersifat konsumtif, melainkan mampu mendorong kemandirian ekonomi.

Setelah menerima program ini, kelima narasumber memberikan respons yang positif terhadap program tersebut. Para penerima program Bengkulu Makmur (Bantuan Gerobak Usaha) menyatakan bahwa program ini dapat membantu meningkatkan penjualannya, sehingga terjadi peningkatan volume penjualan oleh para penerima bantuan. Jenis bantuan yang diberikan juga disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing penerima, sehingga para pedagang dapat meningkatkan penjualan melalui berbagai metode penjualan yang beragam.

Berdasarkan hasil evaluasi internal Baznas, pelaksanaan program ini cukup efektif dalam meningkatkan taraf hidup mustahik. Gerobak usaha memberikan dampak langsung terhadap kemudahan mobilitas para pelaku usaha dalam

menjangkau lokasi strategis, yang pada gilirannya meningkatkan pendapatan harian. Penerima manfaat mengaku mampu memenuhi kebutuhan pokok, membiayai pendidikan anak, bahkan mulai menabung. Namun demikian, pada pertengahan tahun 2024, program ini sempat dihentikan sementara akibat temuan penyalahgunaan bantuan, seperti penjualan gerobak atau penutupan label Baznas.

Program ini kemudian dibuka kembali pada awal tahun 2025 dengan perbaikan mekanisme seleksi dan pengawasan. Baznas juga mulai menggagas pembentukan kelompok usaha mustahik sebagai wadah evaluasi dan pendampingan secara kolektif. Dengan pembentukan kelompok ini, diharapkan efektivitas program semakin meningkat, dan mustahik dapat didorong untuk tumbuh menjadi munfiq bahkan muzakki di masa mendatang.

2. Kendala dan Tantangan dalam Pelaksanaan Program Bengkulu Makmur (Bantuan Gerobak Usaha) di Baznas Kota Bengkulu

Dalam pelaksanaannya, program Bengkulu Makmur tidak terlepas dari berbagai kendala dan tantangan yang turut memengaruhi keberhasilan program secara menyeluruh. Hasil wawancara menunjukkan bahwa terdapat dua permasalahan utama yang cukup menonjol, yakni dari aspek internal mustahik dan aspek kelembagaan Baznas itu sendiri. Dari sisi penerima manfaat, ditemukan bahwa tidak semua mustahik memiliki kesiapan mental, keterampilan, dan komitmen untuk mengelola usaha. Dalam beberapa kasus, bantuan berupa gerobak tidak dimanfaatkan sebagaimana mestinya, bahkan ada yang dijual kembali. Tindakan ini menunjukkan rendahnya rasa tanggung jawab serta lemahnya pemahaman akan tujuan program. Kondisi ini juga diperparah dengan kurangnya edukasi dan bimbingan intensif sejak awal.

Di samping itu, partisipasi mustahik dalam praktik kedermawanan Islam seperti infak dan sedekah juga masih rendah. Padahal, secara normatif, Islam mendorong siapa pun, termasuk mustahik, untuk saling membantu. Rendahnya pemahaman agama dan belum adanya kesadaran kolektif menjadikan sebagian mustahik merasa tidak memiliki tanggung jawab sosial, sehingga peran mereka dalam membangun ekosistem zakat masih bersifat pasif. Sementara itu, dari aspek kelembagaan, kendala yang dihadapi Baznas Kota Bengkulu terletak pada terbatasnya sumber daya manusia dan anggaran operasional. Keterbatasan ini berdampak pada lemahnya fungsi monitoring dan evaluasi. Padahal, program bantuan usaha memerlukan pengawasan berkala untuk memastikan bahwa bantuan digunakan dengan tepat dan usaha berkembang secara nyata.

Kasus-kasus penyalahgunaan bantuan menunjukkan bahwa sistem pengawasan belum berjalan optimal. Evaluasi lapangan baru dilakukan ketika terdapat laporan, bukan berdasarkan jadwal rutin. Seharusnya, pengawasan yang konsisten dan terstruktur dapat mencegah penyimpangan sekaligus memberikan solusi dini terhadap hambatan usaha yang dialami mustahik. Meskipun demikian, Baznas telah merespons persoalan tersebut dengan melakukan evaluasi program secara komprehensif. Evaluasi ini dijadikan sebagai momen refleksi untuk memperbaiki kelemahan-kelemahan dalam implementasi program, baik dari aspek pelaksanaan maupun pendekatan terhadap mustahiq. Selain itu, Baznas juga merancang strategi jangka panjang agar mustahiq tidak terus berada dalam posisi sebagai penerima zakat, melainkan naik kelas menjadi pelaku ekonomi mandiri yang dapat menyumbangkan zakat di masa depan.

Sebelum menerima program Bengkulu Makmur, para pedagang seringkali mengalami kekurangan pendapatan dari hasil penjualan mereka. Hal ini disebabkan

oleh keuntungan yang diperoleh hanya cukup untuk memenuhi kebutuhan pokok sehari-hari, sehingga tidak memungkinkan bagi para pedagang untuk mengembangkan usahanya menjadi lebih maju. Padahal, sebagian dari pedagang tersebut bergantung pada usaha penjualan sebagai sumber penghidupan. Setelah menerima program Bengkulu Makmur, pendapatan para pedagang secara bertahap meningkat. Para pedagang percaya bahwa program ini dapat memberikan dampak positif pada pertumbuhan usaha mereka dan dapat meningkatkan taraf perekonomian para penerima program. Pendapatan para pedagang yang sebelumnya hanya cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, kini mengalami peningkatan sehingga beberapa pedagang dapat menyisihkan keuntungannya untuk kegiatan bersedekah.

Dalam aspek produksi, program ini telah memberikan dorongan yang signifikan bagi para pelaku usaha untuk meningkatkan volume produksi harian. Sebelumnya terkendala oleh keterbatasan modal dan alat usaha, para pelaku usaha dapat menggunakan bantuan yang diterima untuk memperluas produksi, menciptakan perubahan yang positif dalam kapasitas produksi mereka. Penjualan juga mengalami pertumbuhan yang artinya setelah penerima manfaat mengalami peningkatan produksi. Volume penjualan yang lebih besar dari sebelumnya mencerminkan adanya peningkatan minat pasar terhadap produk-produk para pelaku usaha. Ini tidak hanya memberikan dampak finansial positif, tetapi juga membantu para pelaku usaha dalam mengembangkan strategi penjualan yang lebih beragam. Peningkatan pendapatan merupakan dampak inti dari program Bengkulu Makmur. Para mustahik yang sebelumnya menghadapi kesulitan ekonomi mampu mengembangkan usaha mereka dan meningkatkan pendapatan secara substansial. Dalam konteks ini, program ini bukan hanya sekadar memberikan bantuan finansial, tetapi juga memberikan pendorong untuk mengatasi tantangan ekonomi.

4. KESIMPULAN

1. Pelaksanaan Program Bengkulu Makmur (Bantuan Gerobak Usaha) di Baznas Kota Bengkulu sebelum dievaluasi telah berjalan dengan cukup baik dan memiliki dampak positif terhadap peningkatan kesejahteraan *mustahik*. Program ini ditujukan kepada pelaku usaha kecil yang telah berjalan minimal satu tahun dan belum pernah menerima bantuan rutin dari pemerintah. Baznas Kota Bengkulu tidak hanya memberikan bantuan fisik seperti gerobak dan modal, tetapi juga menyertakan pelatihan kewirausahaan dan manajemen usaha sederhana.
2. Kendala dan tantangan utama yang dihadapi dalam pelaksanaan program ini terletak pada kurangnya pendampingan intensif pasca pemberian bantuan serta keterbatasan sumber daya internal Baznas Kota Bengkulu.

Saran

1. Bagi Baznas Kota Bengkulu, disarankan untuk memperkuat sistem monitoring dan evaluasi berbasis data dan jadwal rutin, guna mencegah penyimpangan penggunaan bantuan dan meningkatkan akuntabilitas. Serta disarankan untuk meningkatkan kapasitas pendamping dan relawan melalui pelatihan intensif agar dapat memberikan pembinaan yang berkelanjutan kepada *mustahik*.
2. Bagi *mustahik*, diharapkan untuk menumbuhkan kesadaran akan tanggung jawab moral terhadap bantuan yang diterima, dengan memanfaatkannya secara optimal untuk mengembangkan usaha dan aktif dalam kelompok usaha yang dibentuk oleh Baznas Kota Bengkulu, serta berperan dalam memperkuat semangat gotong royong dan berbagi melalui infak atau sedekah.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Rijali, "Analisis Data Kualitatif. (Uin Antasari Banjarmasin)". *Jurnal Al-Hadrah* Vol. 17 No. 33, (2018), 91.
- Ahmad Thoharul Anwar, "Zakat Produktif Untuk Pemberdayaan Ekonomi Umat," *Ziswaf: Jurnal Zakat Dan Wakaf* 5, No. Him: <https://doi.org/10.21043/ziswaf.v5i1.3508>. (2018).
- Amrullah, Tasya Rafifah. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Kaki Lima Di Gor Sudiang Kota Makassar. Diss. Universitas Hasanuddin. (2023).
- Anugrah, Akbar, Romi Adetio Setiawan, And Andi Cahyono. "Tranformasi Program Bengkulu Makmur Terhadap Peningkatan Kondisi Usaha Mustahik: Analisis Sebelum Dan Sesudah." *Jurnal Tabarru': Islamic Banking And Finance* 6.2 (2023): 542-551.
- Arief, Apriansyah. Analisis Manajemen Distribusi Dana Zakat Dalam Program Meningkatkan Pendapatan Pedagang Kaki Lima (Studi Kasus Pada Baznas Kota Bengkulu). Diss. Iain Bengkulu, (2020).
- Baznas Ri. "Laporan Kinerja Zakat Produktif Di Indonesia. Jakarta: Badan Amil Zakat Nasional". (2022).
- Fakhrudin, Muhammad, And Achma Hendra Setiawan. "Analisis Pengaruh Tingkat Pengetahuan Zakat, Tingkat Religiusitas, Tingkat Pendapatan, Dan Tingkat Kepercayaan Kepada Baznas Terhadap Minat Membayar Zakat Profesi Para Pekerja (Studi Kasus Pekerja Di Dki Jakarta)". Diss. Fakultas Ekonomika Dan Bisnis, (2016).
- Hafiz Kamil, Evaluasi Program Layanan Jemput Zakat Mall pada Badan Amil Zakat Nasional' (Skripsi Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Ilmu Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah (UIN) Jakarta, tahun (2018), h.17
- Hafizd, Jefik Zulfikar, Ahmad Khoirudin, And Ahmad Faridz Anwar. "Pengaruh Zakat Produktif Terhadap Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil Menengah Dan Keberlanjutan Ekonomi Mustahiq Di Baznas Kota Cirebon." *Al-Mustashfa: Jurnal Penelitian Hukum Ekonomi Syariah* 8.1 (2023): 112-126.
- Hidayat, R. "Evaluasi Kebijakan Bantuan Usaha Mikro: Studi Kasus Di Kabupaten Bantul". *Jurnal Ekonomi Islam*, 15(2), 75-90. (2021).
- Hitipeuw, William, Sarah Sambiran, And Sofia E. Pangemanan. "Efektivitas Bantuan Bagi Pelaku Usaha Mikro (Bpum) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Di Kecamatan Malalayang Kota Manado." *Governance* 2.2 (2022).
- Moh Toriquddin, "Pengelolaan Zakat Produktif Di Rumah Zakat Kota Malang Perspektif Maqash Id Al-Syariah Ibnu'asyur," *Ulul Albab Jurnal Studi Islam* 16, No.1 (2015) Him: 62-79.
- Muhammad Hasan, "Manajemen Zakat Model Pengelolaan Yang Efektif" (Yogyakarta: Idea Press). (2011) Him: 72.
- Muklisin, M. Strategi Pengelolaan Zakat Dalam Upaya Pengembangan Usaha Produktif (Studi Kasus Pada Baznas Kabupaten Bungo). *Juris (Jurnal Ilmiah Syariah)*, 17(2), 205-214. (2018).
- Rada R, R. R. Evaluasi Muzakki Dalam Mengeluarkan Zakat Pertanian di Kelurahan Macinnae (BAZNAS) Kabupaten Pinrang (Doctoral dissertation, IAIN Parepare, 2021).
- Rahayu, Yunie, Ahmad Soleh, And Prima Audia Daniel. "Evaluasi Dan Efektivitas Program Baznas Dalam Pemberdayaan Umkm Di Era Covid-19." *Jurnal Development* 9.2 (2021): 155-168.
- Saniyah, Nubdzatus, and Cecep Castrawijaya. "Evaluasi Penyaluran Dana Zakat Pada Program Pendidikan BAZNAS Pusat." *Jurnal Manajemen Dakwah* 7.1 (2019).
- Save M. Dagun, *Kamus Besar Ilmu Pengetahuan*, (Jakarta: Lkpn, (2000), H. 893
- Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R D D* (Bandung: Alfabeta Cv, (2015), 186.
- Wahyudi, T. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keberhasilan Program Bantuan Gerobak Usaha". *Jurnal Ekonomi Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 9(3), 112-126. (2020)

Yusuf, R., & Rahayu, N. "Peran Baznas Dalam Pemberdayaan Mustahik Melalui Zakat Produktif". *Jurnal Ekonomi Islam Indonesia*, 7(2), 60-74. (2021).